

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Dan sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin.

Lokasi penelitian ini adalah Mts Nurul Ulum Banjarmasin yang terletak di jalan Teluk Tiram Darat RT. 24, NO. 03 Kelurahan Telawang kecamatan Banjarmasin Barat.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin memiliki sejarah perubahan dan perkembangan yang panjang. Hal ini dapat dilihat dari perjalanannya dan perubahannya dari tahun ketahun sampai saat ini.

Madrasah Nurul Ulum Banjarmasin ialah madrasah pertama yang dibangun diteluk tiram dan madrasah ini didirikan pada tahun 1973 oleh keluarga pengusaha diteluk tiram yaitu H. Ferli (alm) dan H. Rusni dan juga dukungan para tokoh masyarakat serta para ulama setempat yaitu, KH. Muthalib M, KH. Guru Sami', KH. Mualim Syukur. Seluruh biaya sekolah, baik itu buku-buku, seragam siswa, dan perlengkapan sekolah lainnya langsung didanai oleh para pendiri, selama 10 tahun berjalan proses pendidikan di sekolah ini.

Madrasah Nurul ulum mempunyai luas tanah 2000 m² yang pada tahun 1973 hanya berupa madrasah Ibtidiyah yang mempunyai 3 ruang kelas, kemudian 2 tahun berjalan di bangunlah lagi 5 ruangan, yang fungsinya 2 ruangan untuk

kantor dan 3 ruangan untuk proses belajar mengajar. Madrasah terus mengalami peningkatan baik dari sarana dan prasarana, para guru, serta para siswa. Pada tahun 1980 madrasah menerima banyak saran dan gagasan dari masyarakat untuk memperbesar sekolah dan dibangun untuk tingkatan Raudatul Atfal dan Madrasah Tsanawiyah, ini disebabkan banyaknya peminat yang ingin bersekolah tetapi madrasah masih memiliki sarana dan prasarana yang terbatas.

Beberapa saat kemudian para pendiri pun mulai membangun kembali ruangan-ruangan yang semuanya berjumlah 9 ruangan yang fungsinya 7 ruangan untuk ruang kelas, dan 2 ruangan untuk kantor sekolah. Semakin banyaknya peminat madrasah pada tahun 1990, masyarakat meminta lagi kepada pihak sekolah untuk membangun madrasah untuk tingkatan aliyah, dan kemudian proses pembangunan pun selesai pada tahun 1991 yang mana sebagian dana berasal dari pemerintah dan sebagiannya lagi dari para donatur yang ada.

Pada tahun 1994, terjadi kejadian yang sangat memprihatinkan yaitu terbakarnya seluruh madrasah tanpa diketahui penyebab terbakarnya, hal ini menimbulkan banyaknya para siswa pindah ke sekolah lain. Pada saat itu madrasah mengalami masa sulit dan krisis baik dari sarana dan prasarana, para pengajar, serta para siswa. Disamping itu usaha para pendiri pun juga mengalami penurunan yang signifikan, karena kios dan rumah yang berada didekat sekolah juga ikut terbakar.

Pada akhirnya madrasah pun mulai bangkit kembali dengan berbagai usaha-usaha yang dilakukan baik dari partisipasi kawan-kawan donatur dan dari dukungan para masyarakat setempat dengan membangun 3 ruang kelas yang sangat-sangat sederhana untuk madrasah ibtidaiyah, Raudatul atfal, dan untuk madrasah tsanawiyah. Sedangkan madrasah aliyah ditutup pada tahun 1996 karena terbatasnya sarana dan prasarana dan juga tidak adanya peminat.

Tahun demi tahun madrasah mulai berjalan seperti sedia kala, di tahun 2006 ada badan hukum yang menaungi madrasah, yaitu dengan didirikannya yayasan secara hukum yang berakta notaris dan yang disahkan pengadilan tinggi kejaksaan yang bernama yayasan pendidikan bina Islam Nurul Ulum. Dan pada tahun 2004-2007 madrasah tsanawiyah mendapat akreditasi A hal ini berlanjut pada tahun 2007-2012 juga mendapatkan akreditasi A. madrasah Nurul ulum mengalami perjalanan yang panjang dan sekarang pun sudah banyak memberikan andilnya dalam dunia pendidikan. Dari kebangkitan madrasah karena terkena musibah kebakaran madrasah Nurul Ulum terus mengalami kemajuan dari sarana dan prasarana, pengajar, serta para siswa

2. Periodisasi kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin

Berdasarkan data yang ditemukan bahwa Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin

No	Nama	Masa Jabatan
1	H. iberamsyah. B. A	1980-2004
2	Hj. Baniah. A, mpd.	2004-2006
3	Herliyadi S. Pd	2006- sekarang

3. Letak gedung sekolah madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin

MTs Nurul Ulum Banjarmasin berlokasi di Jalan Teluk Tiram darat RT. 24 No.03, Kelurahan Telawang, Kecamatan Bnajarmasin Barat, Kota Banjarmasin.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dilampiran.

4. Visi dan misi madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin

Visi MTs Nurul Ulum Banjarmasin adalah “Mencetak generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan tekhnologi berdasarkan iman dan takwa

Adapun misinya adalah:

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang memadukan sistem pendidikan nasional dan pendidikan klasik.
2. Meletakkan dasar-dasar pendidikan yang menyeluruh dan seimbang;
 - a. Asfek Kognisi , Psikomotorik dan Afeksi
 - b. Aqliyah (Fiqih), Ruhiyah (Rohani) dan Jasadiyah (Fisik)
3. IMTEK dan IMTAK

5. Keadaan Tenaga Pengajar Pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin.

Sesuai dengan jumlah siswanya yang cukup banyak, maka jumlah tenaga pengajarnya juga cukup banyak yakni 17 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pengajar Pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin tahun 2015/2016

No	Nama	Pendidikan/ Jurusan	Mata Pelajaran
1	Herliyadi S. Pd.	Pend. Keguruan/ PGSD	Qur'an Hadits
2	Yanthi Ferawatie, S.Pd	Pend. Keguruan/ PBSI	Bina
3	Ahmad Bakri, S.Pd.I	Tarbiyah/ PBA	Bahasa Arab
4	Siti Aminah	-/ olahraga	Penjas
5	Rabiatul Chairiyah	Pend. Keguruan/ PGTK	SKJ
6	Winda, S. Pd	Pend. Keguruan/ Fisika	Fisika
7	Nasrullah S. Pd. I	Tarbiyah/ PAI	Akidah A. , Fiqih
8	Hikmah Rinayanti,S.Pd	Pend. Keguruan/ Biologi	Biologi
9	Kiki Amelia, S. Pd	Pend. Keguruan/ B. Ing	B. Ing
10	Abdurrahman Sidik	-	ML
11	Mariana, Amd	Umum/ Adm Niaga	IPS
12	Sarbini Oman, S. Ag	Tarbiyah/ PAI	SKI, Akidah A
13	Muslim Anshari, S.Ag	Tarbiyah/ PAI	Qur'an Hadits
14	Karina Yustiana M. S. Pd.	FKIP/ MTK	MTK
15	Husnul Hatimah, S. Pd. I	Tarbiyah/ PAI	Akidah A. , Fiqih
16	Alfian Noor, S. Pd. I	Tarbiyah/ PAI	Prakarya
17	Megawati, S. Pd	FKIP/ MTK	MTK

Keadaan guru yang mengajar di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul

Ulum Banjarmasin dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.3

NO	NAMA	PENDIDIKAN/ JURUSAN	MATA PELAJARAN
1	Herliyadi S. Pd	Pend. Keguruan/ PGSD	Qur'an Hadits
2	Yanthi Ferawatie, S.Pd	Pend. Keguruan/ PBSI	Bina
3	Ahmad Bakri, S.Pd.I	Tarbiyah/ PBA	Bahasa Arab
4	Rabiatul Chairiyah	Pend. Keguruan/ PGTK	SKJ
5	Nasrullah S. Pd. I	Tarbiyah/ PAI	Akidah A., Fiqih
6	Hikmah Rinayanti,S.Pd	Pend. Keguruan/ Biologi	Biologi
7	Mariana, Amd	Umum/ Adm Niaga	IPS
8	Sarbini Oman, S. Ag	Tarbiyah/ PAI	SKI, Akidah A
9	Abdurrahman Sidik	-	ML
10	Karina Yustiana M. S. Pd.	FKIP/ MTK	MTK
11	Kiki Amelia, S. Pd	Pend. Keguruan/ B. Ing	B. Ing
12	Alfian Noor, S. Pd. I	Tarbiyah/ PAI	Prakarya
13	Winda, S. Pd	Pend. Keguruan/ Fisika	Fisika

6. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin

Pada tahun pelajaran 2015-2016 jumlah siswa yang aktif dan terdaftar di MTs Nurul Ulum Banjarmasin adalah sebanyak 158 orang yang terdiri dari 74 orang siswa dan 84 orang siswi. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 keadaan siswa MTs Nurul Ulum Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII	22	34	56
2	VIII	27	22	49
3	IX	25	28	53
Jumlah		74	84	158

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga dapat memenuhi sebagian kebutuhan dalam menunjang proses belajar mengajar pada khususnya dan pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya.

Kondisi gedung Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin bersifat permanen dengan lantai kayu ulun dan dinding beton, beratap genteng dan memiliki pagar keliling yang membatasi gedung dengan pemukiman penduduk, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin 2015- 2016

No	Jenis Prasarana	Jlh Ruang	Jmh Ruang Kondisi Baik	Jmh Ruang Kondisi Rusak	Katagori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas	3	2	0	1	0	0
2	Perpustakaan	1	1	0	0	0	0
3	Ruang Leb. IPA	1	0	1	0	0	1
4	Ruang Leb. Biologi	1	0	1	0	0	1
5	Ruang Leb. Fisika	1	0	1	0	0	1
6	Rung Leb. Kimia	0	0	0	0	0	0
7	Ruang Leb. Komputer	0	0	0	0	0	0
8	Ruang Leb. Bahasa	0	0	0	0	0	0
9	Ruangan Pimpinan	1	1	0	0	0	0
10	Ruang Guru	1	0	1	0	1	0
11	Ruang tata usaha	1	0	0	1	0	0
12	Ruang Konseling	1	1	0	0	0	0
13	Tempat Beribadah	1	1	0	0	0	0
14	Ruang UKS	1	0	1	0	0	1
15	Jamban - WC	3	1	2	0	0	3
16	Gudang	1	1	0	0	0	0
17	Ruang Sirkulasi	0	0	0	0	0	0
18	Tempat Olahraga	0	0	0	0	0	0
19	Ruang Organisasi siswa	1	1	0	0	0	0
20	Ruang lainnya	3	1	2	1	1	1

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data dari hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu melihat upaya- upaya Guru dalam pembinaan nilai-nilai Agama Islam melalui pembiasaan dan keteladan, observasi dan wawancara.

1. Upaya-upaya yang dilakukan guru-guru MTs Nurul Ulum Banjarmasin dalam rangka pembinaan Nilai-nilai Agama Islam melalui pembiasaan dan Keteladanan.

a. Pelaksanaan tata tertib

Dari hasil wawancara¹ yang penulis lakukan kepada guru-guru madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin khususnya kelas VII yaitu bapa Herliyadi yang mana beliau mengajar mata pelajaran alquran dan hadits dan juga sekaligus kepala sekolah Madarasah Tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin, peneliti bertanya kepada beliau “bagaimana upaya *piyan* dan guru-guru di kelas VII dalam melaksanakan tata tertib *wan* kedisiplinan” beliau menjawab “tata tertib dan kedisiplinan di sini kami jelaskan dengan murid-murid supaya mereka paham apa *haja yang bulih* dan *kada bulih* dilakukan disekolah, dan jua sangat kami tekankan *banar gasan* guru *badahulu*, contohnya datang *kesekolahan kada telambat*, memakai baju atau pakaian yang rapi, bersih, dan bau harum, jadi *babuhan* guru di sini bisa jadi contoh *gasan* murid-murid”. Jadi agar para siswa menaati tata tertib sekolah adalah terlebih dahulu memberikan pengertian kepada siswa-siswa tentang pentingnya tata tertib tersebut. Selain itu guru harus terlebih dahulu menaati tata tertib tersebut yang tidak hanya berlaku untuk siswa tetapi juga berlaku pada guru disekolah tersebut.

Bapa Herliyadi menjelaskan bahwa di Madarasah Nurul Ulum Banjarmasin menerapkan disiplin yang tinggi, baik kepada siswa dan kepada guru yang mengajar di sekolah, tersebut. Sebagai contoh dalam hal ketepatan waktu

¹ Hasil wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada Bapa Herliyadi S. Pd., hari senin, tanggal 28 januari 2016, jam 10.00 WITA

datang kesekolah jam 06.45 untuk guru-guru yang piket, dan masuk kelas 07.15 WITA, dan waktu pulang sekolah pukul 14.30 WITA. sesuai dengan ketentuan dan tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah. Menurut beliau bagi siswa yang datang terlambat maka akan diberikan 3 point dan diberikan teguran serta diberikan sanksi seperti membersihkan halaman sekolah, sehingga dapat membuat siswa yang terkena hukuman tersebut jera dan malu hingga tidak lagi mengulang kesalahan mereka hukuman ini bersifat mendidik untuk disiplin waktu.

b. Mewajibkan siswa dan siswi menghafal juz am'ma

Menurut hasil obsevasi dan wawancara² kepada para guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin yang mengajar di kelas VII yaitu bapa Abdurrahman Sidik, peneliti bertanya kepada beliau “ apa upaya bapa selaku wali kelas di kelas VII dalam membina nilai-nilai agama Islam?”, beliau menjawab “disekolah ini setiap murid diharuskan menghafal kan juz A'mma yang dilaksanakan 2 bulan sebelum ujian, jadi *kayna* para murid itu menyetorkan hapalannya dengan guru baca tulis Alquran *pas* waktu tadarus Alquran pagi- pagi”, bapa Abdurrahman Sidik mengatakan bahwa sebagai upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan maka di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin mewajibkan menghafal juz A'mma kepada setiap siswa kelas VII sampai kelas IX.

Surah-surah yang dihafal kan dikelas VII selama 2 semester yaitu:

- Surah Ad-Dhuha
- Surah Al-Adiyat

² Hasil wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada bapa Abdurrahmas Sidik, hari senin, tanggal 1 februari 2016, jam 10.00 WITA.

- Surah Al-Insyirah
- Surah At-Tin
- Surah Al-Alaq
- Surah Al-Qadr
- Surah Al-Bayyinah
- Surah Al-Zalzalah
- Surah Al-Ma'mun
- Surah Al-Kautsar
- Surah Al-Kafirun
- Surah An-Nashr
- Surah Al-Qariah
- Surah At-Takasur
- Surah Al-Humazah
- Surah Al-Ahsr
- Surah Al-Fill
- Surah Al-Quraisy
- Surah Al-Lahab
- Surah Al-Ikhlash
- Surah Al-Falaq
- Surah An-Nas

Dan menurut keterangan yang penulis dapat dari bapa Abdurrahman sidik bahwa menghafal juz a'mma sebagai salah satu syarat agar siswa dapat menerima rapor mereka setelah ulangan semester, maka terlebih dahulu harus meyetor hafalan mereka kepada bapa Nasrullah, bila ada siswa yang tidak mampu menghafal maka orang tua siswa dipanggil kesekolah dan diberikan pencerahan oleh kepala sekolah untuk mengajarkan anak mereka membaca alquran dan harus menghafal surah-surah yang sudah ditentukan ketika dirumah.

c. Pelajaran tambahan membaca Al-quran

Menurut bapa Herliyadi yang diwawancarai pada hari kamis tanggal 28 januari 2016, selaku guru alquran dan hadits dikelas VII dan sekaligus kepala sekolah beliau mengatakan "pada waktu pendaftaran kami *meadakan* tes mengaji

untuk *babuhan* murid yang mendaftar, dari situ kami tahu, dan kami seleksi mana murid yang bisa mengaji *wan* mana murid yang *kada* bisa mangaji, *gasan* murid *nang kada* bisa mengaji ini, kami berikan pelajaran tambahan supaya bisa membaca Alquran dengan *bujur, pas* makhrajnya *wan jua pas* tajwidnya”. Dari wawancara tersebut ada beberapa siswa yang kurang mampu membaca alquran. Sebagai upaya agar siswa mampu membaca alquran dengan baik dan benar guru mengadakan pembelajaran membaca alquran tambahan, yang dilaksanakan setiap hari senin- sabtu setelah kegiatan baris-berbaris selesai, kegiatan pembelajaran alquran tambahan ini diikuti para siswa kelas VII sampai Kelas IX yang masih kurang mampu membaca alquran yang baik dan benar.

2. Data tentang metode pembiasaan dan keteladanan dalam pembinaan nilai-nilai agama Islam di MTs Nurul Ulum Banjarmasin

a. Pelaksanaan metode Pembiasaan:

Pembiasaan disini yaitu berupa pembiasaan beribadah yang dilaksanakan di Madrasah Nurul Ulum Banjarmasin ini berupa kegiatan Membaca Al-quran, shalat dhuha, bersedekah, dan mengucapkan salam.

1. Membaca Alquran

Tadarus Alquran yang dilaksanakan di madrasah Nurul ulum Banjarmasin supaya anak yang belum mampu membaca alquran menjadi mampu membaca alquran dengan baik dan benar, kalau mereka sudah mampu membaca alquran maka mereka akan lebih mudah mempelajari ilmu-ilmu yang lain seperti bahasa arab, tafsir, hadits, fiqih, dan lain-lain.

Kegiatan tadarus Alquran ini dilaksanakan pada pagi hari setelah mereka berbaris dilapangan sekolah sekitar jam 07.15- 08.00 WITA. Pembacaan ayat Alquran hanya sepuluh ayat dalam sehari yang dibaca berjamaah dan dipimpin oleh siswa yang paling baik bacaannya, karena kata bapa Nasrullah selaku guru kelas VII agar cara memotivasi siswa lain untuk belajar lebih giat lagi dalam membaca Alquran setelah mendengar salah satu temannya yang baik bacaannya. Setelah pembacaan berakhir dilanjutkan dengan tahsinul qiraah, yang mana para siswa maju 3 orang kemudian membaca Alquran untuk diperbaiki bacaan yang kurang tepat. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin- rabu. Pada hari Kamis-sabtu setelah tadarus al-quran 10 ayat dilanjutkan pembacaan surah Yasin, surah

Al-waqiah, surah Al-mulk yang dipimpin oleh guru. Kalaupun masih ada waktu tersisa para murid dianjurkan untuk menyetor hapalan juz amma.

Besar harapan Guru kelas VII terhadap pembiasaan tadarus alquran, membaca surah yasin, surah al-waqiah, dan surah al-mulk, serta menghapalkan juz amma ini bukan hanya mereka lakukan disekolah tetapi juga diluar lingkungan sekolah.

2. Shalat dhuha

Dimadarasah Nurul Ulum Banjarmasin sholat dhuha dilaksanakan hanya seminggu sekali yaitu pada hari jum'at setelah para siswa selesai tadarus alquran. Pelaksanaan shalat dhuha hanya 2 rakaat yang dipimpin oleh guru. Melihat banyaknya siswa dan keterbatasan kran air untuk berwudhu menimbulkan banyaknya siswa yang lambat mengambil air wudhu, sehingga kegiatan shalat dhuha lambat dilaksanakan yang kadang sampai jam 08.10.

3. Bersedekah

Para siswa juga dibiasakan untuk bersedekah setiap minggu yaitu pada hari jum'at yang langsung dikoordinir oleh wali kelas. hal ini terlihat pada saat jum'at pagi setelah mereka tadarus alquran, membaca surah yasin, al-waqiah dan surah al-mulk, guru menghimbau bagi siapa yang ingin bersedekah agar maju kedepan kelas, hampir seluruh siswa menyedekahkan uangnya walau hanya 500 rupiah. Dan hasil sedekah mereka akan diberikan kepanti-panti asuhan yang ada di Banjarmasin. Kegiatan ini juga bukan hanya pada hari jum'at, seandainya ada salah seorang siswa yang terkena musibah seperti kebakaran atau kematian, semua

siswa dianjurkan untuk memberikan sedekah atau sumbangan baik berupa uang ataupun barang.

4. Mengucapkan salam

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara³ yang penulis lakukan kepada bapa Abdurrahman Sidik, peneliti bertanya kepada beliau “di madrasah ini kan pak, memakai metode pembiasaan dalam membina nilai-nilai agama Islam, kebiasaan apa pak yang dibiasakan *gasan* murid-murid khususnya kelas VII?”, beliau menjawab “para murid jua dibiasakan *maucapkan* salam baik itu *gasan* guru atau *kawan-kawannya bila tatamu*”. Jadi dari hasil wawancara para siswa juga dibiasakan untuk mengucapkan salam baik saat proses pembelajaran dalam kelas atau pun diluar kelas saat bertemu guru atau teman-temannya. Di dalam kelas siswa mengucapkan salam sambil berdiri kepada guru saat memasuki kelas dan keluar dari kelas setelah pelajaran berakhir dengan ucapan “*assalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh wamagfiratuh warihdoh*”.

b. Pelaksanaan metode Keteladanan

1. Sabar

Sabar yaitu sikap tahan menghadapi cobaan, tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, dan tidak lekas patah hati. Kesabaran ini dapat dilihat dari ketika para guru membimbing para siswa yang mempunyai berbagai macam tingkah laku dan karakter, mereka menghadapinya dengan sabar tidak menggunakan emosi baik dalam berkata-kata dan bertindak, seperti yang penulis dapati saat melakukan

³ Hasil wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada bapa Abdurrahman Sidik, pada hari senin, tanggal 1 februari 2016, jam 10.00 WITA.

obesevasi, saat itu ada siswa ribut ketika tadarus alquran, kemudian guru memperingati siswa tersebut, siswa itu masih ribut setelah beberapa menit diperingati guru, lalu guru langsung menyuruhnya maju kedepan kelas tanpa kata-kata yang kasar, dan dengan tindakan yang sopan.

2. Sopan Santun

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, ketika penulis datang kesekolah para guru menyambut dengan baik dan ramah, selain itu juga penulis mewawancarai para guru mereka berbicara dengan tutur kata yang baik, sopan, dan santun baik dengan tamu, teman, ataupun orang yang lebih muda dari mereka. Pada saat penulis melakukan observasi lapangan melihat ada beberapa siswa yang membuat kesalahan karena tidak mengerjakan tugas dan ribut didalam kelas, guru langsung menindak lanjuti dengan menegurnya, dengan teguran yang baik, dan dengan kata-kata yang sopan, tidak dengan memarahinya.

3. Pemaaf

Pemaaf adalah salah satu sifat yang mulia baik yang meminta maaf ataupun yang memberi maaf, dari hasil obsevasi lapangan yang penulis lakukan, pada saat itu ada 2 orang siswa yang saling mengejek satu sama lain, kemudian guru langsung melerai keduanya dan mereka disuruh berdamai dengan bermaafan di depan kelas, supaya menjadi pelajaran bagi teman-temannya yang lain untuk tidak saling ejek-mengejek, dan juga supaya mereka sadar pentingnya sifat pemaaf itu.

4. Malu

Yang dimaksud penulis malu disini adalah merasa malu saat berbuat dosa, dan merasa malu saat melanggar aturan diantaranya:

- a) Malu datang terlambat/ pulang cepat
- b) Malu ketika melihat rekan sibuk melakukan aktivitas
- c) Malu karena melanggar praturan dan/ tata tertib sekolah
- d) Malu untuk berbuat dosa
- e) Malu tidak berprestasi
- f) Malu karena tugas tidak terlaksana tepat waktu
- g) Malu ketika tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan sekolah.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, pada saat tadarus alquran ada siswa yang ketahuan oleh guru belum berwudhu, kemudian guru langsung menindak lanjutinya dengan menyuruhnya berwudhu lalu membaca alquran didepan kelas, agar dia merasa malu akan kesalahan yang ia perbuat dan tidak mengulanginya dikemudian hari. Selain itu juga menjadi pelajaran bagi teman-teman sekelasnya untuk tidak mengikuti langkahnya.

5. Rendah hati

Dari hasil wawancara⁴ yang penulis lakukan dengan guru kelas VII yaitu bapa Abdurrahman Sidik dalam pembinaan nilai-nilai agama Islam melalui keteladanan yaitu sifat rendah hati (*tawadhu*), saya bertanya kepada beliau “sifat apa *haja* yang diteladankan kepada murid-murid?”, beliau menjawab “ ada

⁴ Hasil wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada Bapa Abdurrahman Sidik, pada hari senin, tanggal 1 february 2016, jam 10.00 WITA.

beberapa murid *nang* pintar, murid itu kami *padahi* supaya *kada* sombong *lawan kawananya* yang *kada* sepintar mereka bahkan kami suruh supaya malajari *kakawananya* yang *kada tapi bisa* pelajaran”. Jadi beliau sering memperingatkan kepada siswa dengan nasehat agar siswa yang memiliki kepandaian yang lebih dibandingkan temannya agar tidak merasa tinggi hati dan sombong akan kepercayaannya, akan tetapi beliau selalu mengingatkan kepada siswa apabila memiliki kemampuan lebih dalam suatu bidang studi maka alangkah baiknya mengajarkan kepada temannya yang lain yang kurang mampu.

6. Jujur

Dalam pembinaan nilai-nilai agama Islam guru juga meneladankan sifat jujur kepada para siswanya. Ketika proses belajar mengajar di kelas diadakan latihan atau ujian, dari kegiatan tersebut guru dapat menguji kejujuran para siswa apakah mereka mencontek saat ujian dan setelah mereka menyelesaikan latihan atau ujian mereka diminta untuk menukar hasil jawaban kepada teman sebangkunya untuk dikoreksi, meskipun jawaban mereka salah, mereka tidak mengubah jawaban mereka, tetapi mengoreksi sesuai dengan apa yang mereka jawab, baik benar ataupun salah. Menurut responden, hal ini sangat efektif dalam melatih kejujuran siswa.

7. Berani

Menurut hasil wawancara⁵ penulis kepada salah seorang guru kelas VII yaitu bapa Nasrullah beliau mengatakan “ satu murid yang lancar membaca quran disuruh membaca quran *dimuka*, memimpin *lah istilanya tu*, supaya murid *tuh*

⁵ Hasil wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada Bapa Nasrullah S. Pd. I, pada hari kamis, tanggal 4 februari 2016, jam 10.00

wani tampil wan jua gasan memotivasi murid *nang* lain belajar membaca alquran”. Dalam membina nilai-nilai agama Islam kepada siswa dalam hal ini berani dalam hal yang positif, yaitu berani tampil sebagai siswa yang mampu. Sebagai contoh siswa dibiasakan berani tampil di depan siswa-siswa yang lain dan di depan guru, ketika siswa disuruh memimpin kegiatan keagamaan seperti tadarus Alquran, membaca surah yasin, membaca surah al-waqiah, membaca surah al-mulk, dan memimpin doa di depan kelas. Sebelumnya kegiatan keagamaan ini dipimpin oleh guru di depan kelas, kemudian lama-kelamaan setelah dapat dicontohkan oleh guru maka siswa yang memimpin kegiatan keagamaan di sekolah tersebut. Dan kegiatan ini dilakukan secara bergantian oleh siswa-siswa yang dipilih oleh guru setiap hari agar masing-masing mereka dapat melatih kemampuan mereka.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan dan keteladanan:

a. Faktor pendukung

1) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru dalam proses pembinaan nilai-nilai agama Islam di madrasah tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin guru sangatlah berperan, baik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas ataupun di luar kelas. Para guru tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda mulai dari S2, dan S1, dan bahkan masih ada guru yang masih menempuh di bangku perkuliahan S1. Sekarang minimal pendidikan bagi guru adalah S1 jadi diantara beberapa guru

yang mengajar di madrasah Nurul Ulum Banjarmasin khususnya kelas VII ada guru yang masih berlatar belakang pendidikan yang sederajat dengan aliyah, akan tetapi guru tersebut melanjutkan perkuliahan S1 disalah satu perguruan tinggi di Banjarmasin. dalam hal ini latar belakang pendidikan guru turut menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan di sekolah.

2) Pengalaman mengajar guru

Dari hasil wawancara⁶ penulis kepada para guru MTs Nurul Ulum Banjarmasin yang mengajar dikelas VII yaitu bapa Herliyadi S. Pd. I, saya bertanya kepada beliau “apa *haja* faktor pendukung guru-guru di sini untuk membina nilai-nilai agama Islam?”, beliau menjawab “pengalaman mengajar guru *jua* jadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan di sekolah, *babuhan* guru di sini cukup mumpuni, guru yang mengajar disini *baisi* pengalaman mengajar *tuh* minimal 3 tahun dan *jua* ada guru *nang* mengajar disini sudah 15 tahunan” . Pengalaman mengajar guru terbilang cukup lama, ada guru yang sudah mengabdikan lebih dari 15 tahun ada juga guru yang mengabdikan kurang dari 15 tahun, dan minimal 3 tahun pengalaman mereka dalam mengajar. Ada beberapa guru yang bukan hanya mengajar di MTs Nurul Ulum tetapi juga mengajar dsekolah-sekolah lain.

3) Kepribadian guru

Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan, baik pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas, dikantor, di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, para guru memiliki kepribadian yang baik

⁶ Hasil wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada bapa Herliyadi S. Pd., pada hari kamis, tanggal 28 januari 2016, jam 10.00 WITA.

dan berwibawa, perasaan dan emosi guru terlihat stabil, berbicara sopan, tidak sombong, optimis, humoris dan menyenangkan. Kepribadian guru tersebut tampak dari keseharian guru di lingkungan sekolah. Terlihat antara guru siswa saling menghormati. Sebagai contoh ketika berpapasan di jalan siswa mengucapkan salam dan bersalaman pada guru, hal ini menunjukkan bahwa kepribadian guru yang baik dapat memberikan teladan yang baik bagi para siswa dan siswinya.

4) Lingkungan keluarga

Lingkungan Keluarga adalah lingkungan terkecil bagi siswa, untuk itu peran keluarga dalam pembinaan nilai-nilai agama Islam sangat lah penting. Berdasarkan wawancara⁷ yang penulis lakukan terhadap wali kelas VII madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin yaitu bapa Abdurrahman Sidik, saya bertanya “apakah lingkungan keluarga murid-murid kelas VII ni mendukung *haja lah* pak dalam pembinaan nilai-nilai agama Islam di madrasah?”, beliau menjawab “*jadi lah* sepengetahuan saya lingkungan keluarga murid-murid kelas VII ini mendukung *wan jua mama abahnya* cukup perhatian *wan* anak-anaknya” jadi perhatian orang tua kepada anaknya cukup baik terhadap sikap dan tingkah lakunya. Hal ini dapat dilihat dari para siswa yang mudah diatur, dan taat atas peraturan, ketika penulis melakukan obsevasi lapangan meliat para siswa tadarus alquran walaupun guru belum memasuki kelas, ini dikarenakan bimbingan dalam keagamaan yang diberikan kepada anak oleh orang tua cukup baik. Namun masih ada segelintir orang tua murid yang kurang memedulikan anaknya, menurut beliau

⁷ Hasil wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada Bapa Abdurrahman Sidik, pada hari senin, tanggal 1 februari 2016, jam 10.00 WITA.

orang tua tersebut hanya memberi uang untuk jajan dan keperluan sekolah, tanpa memberi perhatian lebih seperti mengawasi keadaan anaknya disekolah, menanyakan apa saja yang anaknya lakukan disekolah. Karena ada kejadian saat diadakannya ujian di sekolah ternyata ada salah seorang siswa tidak hadir, dan ketika ditanya kan kepada orang tuanya, orang tuanya hanya tahu bahwa anaknya sudah berangkat kesekolah. Oleh karena itu, sangat diharapkan kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembinaan nilai-nilai agama Islam. Hal ini bertujuan agar apa-apa yang peserta didik dapat disekolah juga mereka lakukan dilingkungan keluarga dan dilingkungan masyarakat supaya menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa.

5) Lingkungan masyarakat dan pergaulan

Berdasarkan hasil wawancara⁸ yang penulis lakukan kepada salah satu guru kelas VII yaitu bapa Ahmad Bakri, saya bertanya kepada beliau “bagaimana lingkungan masyarakat dan pergaulan murid-murid di kelas VII?”, beliau menjawab “*jadilah lingkungan murid-murid yang sekolah sini lumayan bagus yang biasanya di lingkungan babuhannya tuh ada haja kegiatan-kegiatan agama kaya caramah-caramah, maulid habsy di masjid atau di langgar*”, jadi lingkungan masyarakat siswa dan pergaulan mereka cukup baik hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan keagamaan seperti adanya ceramah agama yang dilaksanakan dimesjid atau mushala sekitar tempat tinggal siswa, kegiatan maulid habsy dan pengajian. Responden mengatakan, dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut sedikit banyaknya akan berpengaruh terhadap pembinaan nilai-nilai agama Islam

⁸ Hasil wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada Bapa Ahmad Bakri S. Pd. I, pada hari senin, tanggal 1 februari 2016, jam 09.00 WITA.

pada siswa. Pengaruh dari kurang kondusifnya lingkungan masyarakat dalam pembinaan nilai-nilai agama Islam ini nampak pada kurangnya minat siswa dalam melakukan ibadah seperti susahnyanya untuk membiasakan membaca alquran, yang mana mereka menunggu untuk disuruh oleh guru terlebih dahulu membaca alquran dan diawasi saat berlangsung kegiatan membaca alquran dikelas tanpa adanya kesadaran dari diri sendiri untuk membaca alquran. Ini membuktikan bahwa lingkungan masyarakat siswa mempaunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan nilai-nilai agama Islam.

b. Faktor penghambat

1) Sarana dan prasana

Sarana dan Prasarana yang ada disekolah juga mempengaruhi proses pembinaan nilai-nilai agama Islam, berdasarkan hasil obesevasi yang penulis lakukan Di MTs Nurul Ulum Banjarmasin. Untuk sarana yang ada disekolah dapat dilihat di tabel 4.6.

Ada beberapa kendala yang mempengaruhi pembinaan nilai-nilai agama Islam di Madarasah Nurul Ulum Banjarmasin yaitu kurang kurangnya ruang kelas. Untuk kelas VII dalam satu kelas itu memuat 22 siswa dan 34 siswi, hal ini sudah melebihi kapasitas maksimum ruang kelas yang hanya untuk 28 peserta didik. Hal ini menyebabkan kurang kondusifnya pembinaan nilai-nilai agama Islam didalam kelas, karena banyak siswa yang tidak memperhatikan, dan banyak siswa yang ribut. Sekolah juga mengupayakan dengan mengadakan sound system dan LCD proyektor didalam kelas agar dapat meminimalisir kekurangan tersebut.

Tidak adanya mushala disekolah, hal ini juga mempersulit pembinaan nilai-nilai agama Islam disekolah, namun sekolah mngupayakan menjadikan gedung serba guna menjadi tempat untuk shalat. Beberapa tahun gedung serba guna itu digunakan para siswa untuk shalat dhuha dan shalat dzuhur, namun sekarang hanya dipakai untuk sholat dhuha seminggu sekali, dikarenakan kurangnya kran air untuk berwudhu dan juga sulitnya mengatur siswa dan siswi, saat masuk waktu shalat dzuhur, padahal guru sudah mengharuskan berwudhu jauh-jauh waktu seblum masuk waktu shalat dzuhur, namun banyak siswa dan siswa yang beralasan wudhunya batal. Oleh karena itu shalat dzuhur menjadi terlambat.

C. Analisis Data

Setelah data diproses dan disajikan, mekalangkah selanjutnya adalah menganalisis ada agar mudah menarik kesimpulan.

Pada dasarnya ada dua macam yang dianalisis, yaitu tentang upaya-upaya guru dalam pembinaan nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan dan keteladanan di madrasah tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan nilai-nilai agama Islam melauai pembiasaan dan keteladanan di MTs Nurul Ulum Banjarmasin.

1. Upaya- upaya guru dalam pembinaan nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan dan keteladanan madrasah Nurul Ulum Banjarmasin meliputi:

a. Metode pembiasaan

Madrasah tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin yang berlokasi di jalan teluk tiram darat melaksanakan kegiatan yang merupakan pembiasaan beribadah pada penyajian data mengenai kegiatan pembinaan nilai-nilai agama Islam di madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin menyatakan bahwa kegiatan pembinaan nilai- nilai agama Islam cukup baik karena sangat berpengaruh positif bahkan sangat penting bagi peserta didik karena dengan kegiatan ibadah yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin peserta didik jadi lebih rajin untuk membaca alquran, sholat dhuha, bersedekah, dan juga terbiasa mengucapkan salam.

1. Membaca Alquran

Berdasarkan hasil wawancara⁹ dan observasi penulis tentang minat peserta didik dalam mengikuti tadarus alquran, pembelajaran alquran yang diajarkan oleh bapa Nasrullah dikategorikan baik, hal ini dikarenakan kerutinan kegiatan kegiatan sekolah tadarus alquran membaca surah yasin, membaca surah alwaqiah, dan surah al-mulk sehingga peserta didik lancar dalam membaca alquran. Selain itu cara membaca pengetahuan anak tentang masalah membaca alquran kurang baik sehingga mereka bersemangat dalam mempelajari ilmu alquran terutama

⁹ Hasil wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada Bapa Nasrullah S.Pd. I, pada hari kamis, tanggal 4 februari 2016, jam 10.00 WITA.

tajwidnya. Tetapi dalam masalah pembelajaran dikategorikan cukup rendah, hal ini dikarenakan waktu pembelajaran alquran sangat sedikit.

2. Sholat dhuha

Menurut obsevasi dan wawancara penulis, pelaksanaan sholat dhuha dimadrasah tasnawiyah Nurul Ulum Banjarmasin kurang baik, karena hanya dilakukan seminggu sekali, dan kurangnya motivasi dan tidak adanya mushola disekolah. Sehingga para siswa kurang bersemangat dan kurang terbiasa melakukan sholat dhuha selain hari jum'at.

3. Bersedekah

Bersedekah merupakan salah satu sunnah Rasulullah Saw. Dari hasil wawancara¹⁰ dan observasi penulis tentang pembiasaan bersedekah yang diterapkan di madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin tergolong baik. karena hal ini sudah menjadi rutinitas yang dilaksanakan disekolah setiap hari jum'at dan setiap ada siswa yang terkena musibah dan juga karena motivasi para guru tentang pentingnya bersedekah, dan bahayanya sifat kikir atau pelit, ini menjadikan para siswa antusias dalam bersedekah walau hanya sedikit.

4. Mengucapkan Salam

Dalam pembinaan nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan oleh para guru kelas VII MTs Nurul Banjarmasin. Metode Pembiasaan yang diterapkan oleh guru yaitu mengucapkan salam berjalan dengan baik, hal ini terlihat saat siswa yang saling berpapasan saling mengucapkan salam satu sama lain, baik siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru.

¹⁰ Hasil wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada Bapa Abdurrahman Sidin, pada hari senin, tanggal 1 februari 2016, jam 10.00 WITA.

b. Metode keteladanan

Akhlak yang baik hanya dapat dibentuk dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Dalam pembinaan nilai-nilai agama Islam memerlukan proses yang panjang dan pendekatan kepada anak.

Teladan salah satu cara dalam pembinaan nilai-nilai agama Islam kepada siswa. Dengan teladan yang baik akan menumbuhkan sifat dan sikap pada diri siswa. Siswa sangat mudah untuk meniru apa yang dilakukan oleh gurunya, misalnya guru berbicara tidak sopan dengan disadari atau tidak siswa akan meniru apa yang dilakukan guru dengan siswa tidak akan berbicara dengan sopan. Oleh karena itu guru Madrasah tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

Adapun beberapa keteladanan yang diterapkan di madrasah Nurul Ulum Banjarmasin berupa:

1. Kesabaran

Dari observasi penulis, para guru mempunyai emosional yang cukup stabil dan mempunyai tingkat kesabaran yang cukup baik. hal ini dikarena guru-guru sudah mengerti dengan hal keadaan para siswanya yang mempunyai sifat, tingkah laku dan karakter yang berbeda-beda, sehingga guru terlihat tenang saat menghadapi siswanya yang berbuat salah dan melanggar aturan. Dari sifat sabar yang guru terapkan terhadap dirinya, ini dapat memacu siswa untuk mengamalkan sifat sabar.

2. Sopan santun

Sopan santun para guru madrasah Nurul Ulum Banjarmasin khususnya para guru yang mengajar dikelas VII dibilang baik. Selain sopan santun terhadap sesama guru ataupun orang lain baik berupa perkataan dan perbuatan. Hal ini juga terlihat ketika penulis mewawancarai mereka berbicara dengan sopan dan lemah lembut, dan dengan wajah yang tersenyum.

3. Pemaaf

Dalam peneladalan sikap pemaaf oleh guru- guru di Madarasah Tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin berjalan dengan baik, ini terlihat pada para siswa yang berkelahi atau yang saling bermusuhan berhenti dari perkelahian dan permusuhan, mereka bermaafan dan kembali berteman seperti sedia kala.

4. Malu

Dari hasil observasi dan wawancara¹¹ penulis, penerapan sifat malu oleh guru-guru dikatakan baik. hal ini terlihat pada para siswa yang melakakukan kesalahan dan melanggar aturan menjadi jera, dan tidak mengulangi kesalahan yang mereka lakukan karena sifat malu.

5. Rendah hati

Rendah hati adalah salah satu dari sifat terpuji yang berarti tidak sombong atau tidak merasa lebih dari orang lain, dalam peneladanan sifat ini oleh guru-guru madrasah Tsanawayah Nurul Ulum Banjarmasin berjalan cukup baik. hal ini nampak pada guru yang selalu memberikan nasehat pada siswa baik yang

¹¹ Hasil wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada Bapa Nasrullah S. Pd. I, pada hari kamis, tanggal 2 februari 2016, jam 10.00 WITA.

mempunyai prestasi atau yang mempunyai kelebihan untuk tidak merasa tinggi hati dan sombong atas apa yang mereka miliki.

6. Jujur

Jujur adalah bersikap benar baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Madrasah tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin dalam pembinaan nilai-nilai agama Islam khususnya dalam peneladanan sikap jujur tergolong cukup baik. Hal ini terlihat pada para guru yang tidak bosan-bosannya untuk menasehati dan mengawasi perkembangan keagamaan para siswa, karena orang yang jujur lebih baik baik dari orang yang pandai.

7. Berani

Di madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin dalam menerapkan sikap berani berjalan baik, ini terlihat pada upaya para guru yang melatih para siswa untuk berani tampil di hadapan teman-temannya baik saat di dalam kelas ataupun saat di luar kelas.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan Nilai-nilai agama Islam di madrasah Nurul Ulum Banjarmasin

a. Faktor pendukung

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Dalam pembinaan nilai-nilai agama Islam di madrasah tsanawiyah guru agama sangatlah berperan, dalam hal ini latar belakang pendidikan guru turut menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah.

Adapun latar belakang pendidikan dari guru-guru di madrasah Nurul ulum Banjarmasin mempunyai latar belakang pendidikan yang cukup tinggi, dari 17 orang guru 15 diantaranya sudah menempuh pendidikan sarjana (S1), namun dari semua guru di madrasah Nurul Ulum belum ada yang berstatus guru tetap. (lihat Tabel 4.3)

Berdasarkan uraian di atas kiranya dapat diberikan gambaran bahwa guru-guru di madrasah Nurul Ulum Banjarmasin mempunyai kompetensi mengajar yang cukup tinggi hal ini terlihat dari latar belakang pendidikan mereka yang pada umumnya mempunyai latar belakang sarjana.

2) Pengalaman mengajar Guru

Faktor pendukung yang turut berperan penting selain dari latar belakang pendidikan pada guru adalah pengalaman mengajar. Memperhatikan dari latar belakang pendidikan guru-guru disana, pengalaman mengajar mereka cukup baik, karena beberapa diantara guru disana sudah cukup lama berkecimpung dalam dunia pendidikan yaitu berkisar minimal 3 tahun dan bahkan ada guru yang sudah mengajar selama 15 tahun, dan hal ini merupakan suatu dasar yang sangat baik untuk menjadi seorang guru yang berkualitas dan profesional dibidangnya.

Dengan pengalaman mengajar yang cukup lama, seorang guru tentunya juga akan lebih menguasai metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga apa yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa.

3) Kepribadian Guru

Para guru sudah semestinya memiliki kepribadian yang baik, perasaan emosi guru harus stabil, optimis dan menyenangkan. Kepribadian yang baik harus dimiliki oleh setiap guru, karena guru bukan hanya sebagai fasilitator akan tetapi juga teladan bagi siswa-siswanya di sekolah. Kepribadian yang baik yang dimiliki guru akan cepat dinilai dan ditiru oleh anak-anak, maka dari itu kepribadian baik itu sangat penting dimiliki oleh guru.

Dalam menunjukkan kepribadian yang baik, guru bersikap selain sebagai pengajar juga guru sebagai pendidik. Adapun guru-guru kelas VII madrasah tsanawiyah Nurul ulum Banjarmasin dapat dikatakan baik. sebagai contoh saat guru berbicara dengan tutur kata yang sopan, santun, dan lemah lembut, tidak kasar kepada siswa dalam proses pembinaan nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan dan keteladanan sehingga siswa dapat menjadikan guru sebagai contoh teladan yang baik bagi siswa.

4) Lingkungan keluarga siswa

Lingkungan tempat tinggal orang tua sangat berpengaruh dalam pembinaan nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan di madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin.

Perhatian para orang tua siswa madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Banjarmasin terhadap tingkah laku dan sikap anaknya cukup baik. hal ini dapat dilihat dari adanya bimbingan-bimbingan dalam hal keagamaan dan pembiasaan sikap sopan santun, serta bertingkah laku yang baik yang diberikan kepada anaknya, misalnya bersikap hormat kepada guru, dan orang yang lebih tua. Segala

perilaku dan sikap keagamaan orang tua kepada anaknya menjadi penilaian dan dijadikan sebagai panutan dalam kegiatan keagamaan sehari-hari. Walaupun sebagian kecil masih terdapat orang tua yang kurang memperhatikan dan kurang memberikan bimbingan kepada anaknya.

5) Lingkungan masyarakat dan pergaulan siswa

Lingkungan tempat tinggal dimana siswa tinggal dan teman-teman sepergaulannya, ini merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dan tingkah laku dan dalam proses pembinaan nilai-nilai agama Islam terhadap siswa.

Lingkungan tempat tinggal para siswa di MTs Nurul Ulum Banjarmasin dan teman-teman sepergaulannya dapat dikatakan cukup baik dalam hal ini keagamaannya dan pembentukan sikap serta akhlak siswanya. Lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat kuat pada anak terhadap pembinaan nilai-nilai agama islam. Berdasarkan analisis penulis diketahui bahwa lingkungan sekitar para siswa MTs Nurul Ulum Banjarmasin sudah cukup baik.

b. Faktor penghambat

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana juga turut menunjang dalam pembinaan nilai-nilai agama Islam pada siswa MTs Nurul Ulum Banjarmasin. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah kegiatan pembinaan nilai-nilai agama Islam tidak akan berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana adalah hal yang penting untuk menunjang dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Nurul Ulum Banjarmasin, sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Nurul Ulum Banjarmasin masih kurang memadai. Hal ini dapat dilihat tidak tersedia kitab suci Alquran, sehingga pihak sekolah mewajibkan setiap siswa membawa alquran masing-masing dari rumah. Kurangnya ruang kelas dapat dilihat, 1 ruang kelas dimuat oleh siswa lebih dari kapasitas maksimal ruang kelas yang kondusif, sehingga para siswa sering ribut saat pembelajaran. Tidak adanya mushola, sehingga pelaksanaan kegiatan agama sulit dilaksanakan, misalnya seperti shalat dzuhur yang dan shalat dhuha, dan juga kurangnya kran air untuk berwudhu siswa, hal ini menimbulkan antrian yang panjang saat pelaksanaan shalat dhuha. Berdasarkan data yang ada sarana dan prasarana di sini dikategorikan kurang dan masih rendah.